

CEGAH PENYAKIT POLIO (CEPOL) DENGAN 2 TETES POLIO PADA PEKAN IMUNISASI NASIONAL (PIN) POLIO PUTARAN 2 DI WILAYAH PUSKESMAS KRONJO

**Muayah^{*1}, Rohanah², Rafika Dora Wijaya³, Dewi Nawang Sari⁴, Elah Nurlaelah⁵, Fitri Maryati⁶,
Muhammad Jazuli Hasibi⁷, Faizal Izmi⁸**

^{1,2,3}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

⁴Universitas Respati Indonesia

^{5,6,7,8}Puskesmas Kronjo

*E-mail: muayah@wdh.ac.id

Artikel info:

Received: 2025-11-24

Revised: 2025-11-26

Accepted: 2025-12-26

Publish: 2025-12-31

Abstract

Extraordinary Events (KLB) due to the Polio virus in 32 provinces and 399 districts/cities in Indonesia are in the high risk category for polio. From 2022 to 2024, a total of 12 cases of paralysis were reported, 11 cases caused by polio virus type 2 and one case caused by polio virus type 1. These cases were spread across 8 provinces in Indonesia, namely Aceh, West Java, Central Java, Java East, Central Papua, Mountain Papua, South Papua and Banten. Polio PIN implementation is very necessary. The aim is to strengthen immunity and immunity as well as efforts to stop the transmission of the polio virus. In this regard, through Community Service and supporting the government program to hold the second round of PIN Polio on 12-16 August 2024 every day in the Kronjo Community Health Center Area. The method for implementing this PkM activity begins with providing parent education about "Prevent Polio with 2 Drops of Polio" then providing direct immunization to children aged 0-7 years and each child is given an ink mark on the little finger of the left hand as proof of having received the vaccine. as well as an immunization card that records vaccination history. The results were almost 100% with 8562 (98.6%) of the target of 8680 children achieved. After successfully holding round I, it is hoped that the follow-up round II will further strengthen immunity against diseases that have the potential to cause paralysis.

Keywords: Immunization, Polio Disease, Polio PIN, Prevention

Abstrak

Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat virus Polio sebanyak 32 Provinsi dan 399 kabupaten/kota di Indonesia dalam kategori risiko tinggi polio. Sejak 2022 hingga 2024, dilaporkan sebanyak total 12 kasus kelumpuhan, 11 kasus disebabkan oleh virus polio tipe 2 dan satu kasus diakibatkan virus polio tipe 1. Kasus-kasus ini tersebar di 8 provinsi di Indonesia, yaitu Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Banten. Penyelenggaraan PIN Polio sangat diperlukan. Tujuannya memperkuat imunitas serta kekebalan juga upaya untuk memutus transmisi virus polio. Sehubungan hal tersebut melalui PkM dan mendukung program pemerintah menyelenggarakan PIN Polio putaran kedua pada 12-16 Agustus 2024 setiap hari di Wilayah Puskesmas Kronjo. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini diawali dengan sosialisasi penyuluhan orang tua tentang "Cegah Penyakit Polio dengan 2 Tetes Polio" kemudian memberikan imunisasi secara langsung kepada anak umur 0-7 tahun dan setiap anak diberikan tanda tinta pada jari kelingking tangan kiri sebagai bukti telah menerima vaksin, serta kartu imunisasi yang mencatat riwayat vaksinasi. Hasil hampir 100% dengan capaian

sebanyak 8562 (98,6%) dari target sasaran 8680 anak. Setelah sukses menyelenggarakan putaran I, pelaksanaan putaran II lanjutan diharapkan dapat semakin memperkuat kekebalan imunitas terhadap penyakit yang berpotensi menyebabkan kelumpuhan.

Kata Kunci: Imunisasi, Pencegahan, Penyakit Polio, PIN Polio

1. PENDAHULUAN

Cakupan imunisasi dasar polio di Negara-negara anggota WHO baru mencapai 86% masih terdapat 4% bayi yang belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap berisiko terkena penyakit polio di dunia.^{1,2} Cakupan Imunisasi harus dipertahankan tinggi dan merata di seluruh wilayah. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan terjadinya daerah yang akan mempermudah terjadinya kejadian luar biasa (KLB). Untuk mendeteksi dini terjadinya peningkatan kasus penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, Imunisasi perlu didukung oleh upaya surveilans epidemiologi.^{3,4}

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, laporan terkait Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat virus Polio di sejumlah wilayah di Indonesia. Sebanyak 32 Provinsi dan 399 kabupaten/kota di Indonesia masuk dalam kategori risiko tinggi polio. Kemenkes berharap masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan PIN Polio yang dilaksanakan untuk memperkuat imunitas serta kekebalan, terutama untuk polio tipe 2 yang saat ini sangat rendah. Hal ini juga sebagai upaya untuk memutus transmisi virus polio yang telah ada saat ini. Sejak 2022 hingga 2024, telah dilaporkan sebanyak total 12 kasus kelumpuhan, dengan 11 kasus yang disebabkan oleh virus polio tipe 2 dan satu kasus diakibatkan oleh virus polio tipe 1. Kasus-kasus ini tersebar di 8 provinsi di Indonesia, yaitu Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Banten.⁵

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh virus polio dan dapat menyebabkan kelumpuhan. Polio sebenarnya bisa menyerang siapa saja, tapi lebih rentan menyerang anak-anak, terutama usia di bawah 5 tahun.¹ Pelaksanaan PIN Polio dilakukan secara massal dan serentak untuk mencapai kekebalan kelompok yang optimal dan dapat mencegah perluasan transmisi virus polio. Pemberian imunisasi pada PIN Polio sangat penting untuk mencegah virus polio yang dapat mengakibatkan kelumpuhan permanen, terutama pada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi polio lengkap. Sasaran PIN Polio adalah anak usia 0 hingga 7 tahun tanpa memandang status imunisasi sebelumnya. Vaksin yang diberikan adalah vaksin imunisasi tetes polio.⁵

Penyelenggaraan imunisasi secara nasional diperlukan kompetensi sumber daya manusia yang mampu mengelola program Imunisasi dengan baik, dapat mengenal dan menemukan permasalahan program, memberikan solusi, mendiskusikan dengan para pihak dan mengimplementasikan jalan keluar.^{3,4} Apabila cakupan imunisasi polio di suatu wilayah rendah selama beberapa tahun maka kekebalan kelompok di wilayah tersebut tidak terbentuk serta banyak anak yang tidak kebal terhadap virus polio sehingga berisiko munculnya kembali kasus polio.^{5,6}

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pasar VI Kualanamu menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan imunisasi yang dilakukan menjadikan peserta penyuluhan memperoleh pemahaman pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelum penyuluhan, menggunakan penilaian hasil pre test dan post tes, dengan begitu kedepannya akan merubah sikap dan pola pikir peserta menjadi lebih peduli dan mendukung kegiatan imunisasi.⁷ Berdasarkan kegiatan tersebut sebelum melakukan PIN Polio peserta dibekali informasi selain Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga terkait pentingnya imunisasi bertujuan pencapaian target imunisasi guna mencegah penyakit dan membangun generasi yang sehat.^{8,9,10}

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah berupa sosialisasi penyuluhan kemudian memberikan imunisasi secara langsung. Beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Langkah I : Menjadwalkan kegiatan PIN Polio dengan sasaran anak umur 0-7 tahun 11 bulan 29 hari di wilayah Puskesmas Kronjo Kabupaten Tangerang.
- Langkah II : Memberikan undangan kegiatan PIN Polio kepada sasaran tempat yang sudah dijadwalkan tersebut
- Langkah III : Mendarungi sasaran tempat yang sudah dijadwalkan yaitu 12-16 Agustus 2024
- Langkah IV : Memberikan sosialisasi penyuluhan atau informasi kepada orang tua dan anak-anak tentang pentingnya mengikuti keberlanjutan PIN Polio yang kedua. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dosis vaksin yang lengkap dan optimal untuk perlindungan terhadap virus Polio.
- Langkah V : Melakukan pemberian imunisasi 2 tetes polio kepada anak yang berumur 0-7 tahun
- Langkah VI : Setiap anak yang telah menerima imunisasi 2 tetes polio diberikan tanda tinta pada jari kelingking tangan kiri sebagai bukti telah menerima vaksin, serta kartu imunisasi yang mencatat riwayat vaksinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Cepol (Cegah Penyakit Polio) dengan 2 tetes Polio pada PIN (Pekan Imunisasi Nasional) Polio Putaran 2 Di Wilayah Puskesmas Kronjo” telah dilaksanakan 12-16 Agustus 2024 setiap hari mulai pukul 08.00 s/d selesai. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung memberikan hasil sebagai berikut:

Pertama, Meningkatnya Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat tentang pentingnya mencegah penyakit polio dengan pemberian 2 tetes polio pada anak 0-7 tahun 11 bulan 29 hari dalam kegiatan serentak PIN polio. Sasaran PIN Polio adalah anak usia 0 hingga 7 tahun tanpa memandang status imunisasi sebelumnya. Hasil wawancara eavaluasi kegiatan PkM khususnya orang tua, guru PAUD dan guru SD, bahwasannya manfaat vaksinasi polio sangat penting untuk mencegah virus polio yang dapat mengakibatkan kelumpuhan permanen, dan menurunkan kekhawatiran terhadap penyakit polio terutama pada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi polio lengkap.

Kedua, Keberhasilan Capaian Imunisasi, PIN Polio merupakan langkah strategis yang diadakan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mencapai target cakupan imunisasi yang optimal. Kegiatan PIN Polio putaran 2 di Wilayah Puskesmas Kronjo berhasil hampir 100% dengan capaian sebanyak 8562 anak (98,6%) dari target sasaran 8680 anak. Setelah sukses menyelenggarakan putaran I, pelaksanaan putaran II lanjutan diharapkan dapat semakin memperkuat kekebalan imunitas terhadap penyakit yang berpotensi menyebabkan kelumpuhan.

Ketiga, Antusiasme Masyarakat, Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan PIN Polio untuk memastikan bahwa sebanyak mungkin anak-anak mendapatkan vaksin tersebut. Orang tua dan wali anak diimbau untuk membawa anak-anak mereka ke tempat-tempat imunisasi selama pekan tersebut. Dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dianggap krusial dalam mensukseskan kegiatan PIN Polio ini, sehingga kita dapat berharap bahwa generasi masa depan Indonesia akan tumbuh dengan sehat dan bebas dari ancaman penyakit polio. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program ini adalah kunci untuk menciptakan Indonesia yang lebih sehat dan sejahtera.

Keempat, Dukungan Tim Pelaksana, Puskesmas Kronjo dan tim pelaksana PIN Polio (tenaga kesehatan, kader) dan segenap desa yang telah membantu, mendukung dan mengajak seluruh orang tua yang memiliki anak 0-7 tahun untuk membawa anak-anak mereka ke pos imunisasi dan memastikan mereka mendapatkan vaksin polio “Cegah Penyakit Polio dengan 2 Tetes Polio” dapat diperoleh di Puskesmas, Posyandu, Sekolah, dan pos-pos lainnya yang sudah ditentukan.

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PIN (Pekan Imunisasi Nasional) Polio



Gambar. Pelaksanaan PIN Polio Wilayah Puskesmas Kronjo

4. KESIMPULAN

Kegiatan PIN Polio putaran 2 di Wilayah Puskesmas Kronjo berhasil dengan capaian sebanyak 8562 anak (98,6%). Masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai anak umur 0-7 tahun 11 bulan 29 hari sangat antusias dalam kegiatan ini, terbukti dengan kehadiran Masyarakat yang memenuhi undangan untuk imunisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH / PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dan Tim Petugas Imunisasi Puskesmas Kronjo Kabupaten Tangerang yang telah memberi kesempatan terselenggaranya kegiatan PIN Polio Putaran 2 dan terselesaikannya laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat khususnya semua orang tua yang telah mensukseskan terselenggranya kegiatan PIN Polio Putaran 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitasari B, Darmayanti R, Yunarsih, dkk. (2024). Kegiatan Imunisasi Sub Pin Polio Putaran 1 Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2):1-9.
- Maghfiroh N, Yusuf S, Hajar S. (2017) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Pemberian Imunisasi Polio di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Banda Aceh. *JIM Medisia*, 2(3):6-12.
- Purwanto E, Sitorus J, Isfan R, dkk. Kurikulum Pelatihan Pengelola Imunisasi Di Puskesmas. (2023) Direktorat Pengelolaan Imunisasi. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan. (2018). Kurikulum Pelatihan Bagi Pelatih, *Training of Trainers (ToT) Pengelola Program Imunisasi Di Wilayah Kerjanya*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan RI.
- Siti Nadia Tarmizi. Pentingnya PIN Polio Untuk Mencegah KLB. Rokom Redaksi Sehat Negeriku Sehatlah Bangsaku.
- Asri Y, Priasmoro DP, Ardiyanti SE, Lutfianti, T, Arisanti CF. (2024). Mewujudkan Generasi Bebas Polio: Program Sub PIN Polio Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2):183-192.
- Safitri R. (2021) Penyuluhan tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi terhadap Anak di Desa Pasar VI Kualanamu. *Jurnal Abdidas*, 2(2):370-374.
- Muawanah, M., Rauf, D., & Suardi, S. (2020). Penyuluhan Pentingnya Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Dusun Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 15–21.
- Darmin, Rumaf, F. ., Ningsih, S. R. ., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. D. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2): 15–21.
- Abukhaer SR, Najamuddin, Azis AA, Rahman A. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencapaian Target Imunisasi Dasar Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2):154-161.